

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan domba lokal (*Ovis aries*) merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang perekonomian masyarakat dan ketahanan pangan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2025) populasi domba di Indonesia pada Tahun 2024 sampai dengan Tahun 2025 sebanyak 9.129.176 ekor. Performa ternak domba di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Kualitas dan ketersediaan pakan adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya performa ternak domba.

Domba adalah jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dibudidayakan di Indonesia sebagai sumber daging. Domba memiliki keunggulan tertentu, seperti kemudahan dalam pemeliharaan dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan di Indonesia (Mutaqin & Tanuwiria., 2023). Kualitas domba yang baik dapat diketahui melalui performa. Performa merupakan salah satu metode pengujian ternak yang digunakan untuk menilai pemeliharaan ternak dan mengevaluasi jumlah produktivitas ternak. Peningkatan konsumsi pakan dan bobot badan domba menunjukkan performa yang baik. Pemberian pakan yang tepat dan baik dari segi jumlah maupun kualitas, sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan performa domba. Pemberian pakan juga harus mempertimbangkan efisiensi produksi (Ramiati *et al.*, 2023).

Pakan merupakan salah satu komponen terbesar dalam biaya produksi peternakan yaitu mencapai 60-70% dari total biaya. Kebutuhan nutrisi harian ternak sering kali tidak terpenuhi secara optimal dengan hanya mengandalkan pakan konvensional, seperti rumput dan *legume*. Sumber pakan utama yang dibutuhkan ternak ruminansia untuk bertahan hidup, berkembang biak dan bereproduksi adalah hijauan makanan ternak (HMT) (Qohar *et al.*, 2023). Hidroponik fodder merupakan salah satu cara untuk mengatasi kekurangan lahan, meningkatkan kualitas pakan dan tidak bergantung pada musim.

Hidroponik fodder adalah hijauan pakan ternak yang ditanam menggunakan media cair untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman. Teknologi hidroponik fodder memiliki keunggulan dalam efisiensi lahan dan waktu pemanenan yang

singkat. Hidroponik fodder memiliki kandungan Bahan Kering dan Protein Kasar yang lebih tinggi serta cemaran bahan berbahaya bagi ternak lebih rendah. Umur panen hidroponik fodder umumnya 7-13 hari (Widiastuti *et al.*, 2022).

Biji – bijian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak (*fodder*) yaitu jagung (*Zea mays*). Jagung adalah salah satu jenis fodder yang banyak dibudidayakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rayani *et al.*, (2021) yang mengatakan fodder jagung dapat digunakan sebagai pakan alternatif hijauan pada kambing perah dengan kombinasi konsentrat. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian pengaruh pemberian hidroponik fodder jagung (*Zea mays*) terhadap performa domba lokal (*Ovis aries*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian hidroponik *fodder* jagung (*Zea mays*) terhadap performa domba lokal (*Ovis aries*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil pemberian hidroponik fodder jagung (*Zea mays*) terhadap performa domba lokal (*Ovis aries*) yang meliputi konsumsi pakan, Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai performa domba (*Ovis aries*) mulai dari pertambahan bobot badan harian, konsumsi pakan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) terhadap pemberian hidroponik fodder.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi pada penelitian selanjutnya mengenai performa domba dengan pakan alternatif seperti hidroponik fodder.